

---

## Pengetahuan Tentang Perilaku dan Bahaya Seks Bebas Bagi Remaja HKBP Duren Jaya Bekasi

Rospita Adelina Siregar<sup>1</sup>, Hotmaulina Sihotang<sup>2</sup>, Manahan Tampubolon<sup>3</sup>, Bernadetha Nadeak<sup>4</sup>

<sup>1</sup>FH UKI, Jakarta, Indonesia, Rospita Adelina Siregar\*,  
<sup>2, 3, 4</sup>, Program Pascasarjana UKI, Jakarta, Indonesia, Hotmaulina Sihotang  
\*rospita.siregar@uki.ac.id

### Abstrak

Pengetahuan tentang fungsi alat reproduksi yang benar dan pengetahuan adanya sanksi pidana bagi pelaku kejahatan seksual sesuai dengan hukum positif di Indonesia, diharapkan dapat menghindari terjadinya perilaku seks bebas dikalangan remaja. Punyuluhan bertema Pengetahuan Tentang Perilaku Dan Bahaya Seks Bebas Bagi Remaja HKBP Duren Jaya Bekasi merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat UKI dengan HKBP Duren Jaya di tahun 2022, sasarannya adalah peserta sisi. Pemberi materi adalah dosen UKI yang memiliki kompetensi keilmuan dibidang pendidikan dan hukum kesehatan, menitik beratkan bahwa perlu adanya penguasaan diri, hasrat biologis yang terkontrol dengan menerapkan kehidupan yang beretika, disiplin dan bertanggungjawab atas organ reproduksinya dapat menghindari terjadinya kejahatan seksual seperti pelecahan seksual, pemerkosaan dan aborsi. Ancaman terjadinya seksual pranikah yang masih banyak terjadi di Indonesia perlu perhatian dari orang tua, dan pihak terkait lainnya. Kehamilan diluar nikah pada usia dini akan menunda keberhasilan untuk meraih cita-cita, penyuluhan bahaya seks bebas perlu dilakukan terus menerus dengan melibatkan keluarga, sekolah pemuka agama, dan organisasi masyarakat.

Kata Kunci: reproduksi, seks bebas, pidana

### Abstract

*Knowledge of the correct function of the reproductive organs and knowledge of the existence of criminal sanctions for perpetrators of sexual crimes in accordance with positive law in Indonesia, is expected to prevent free sex behavior among adolescents. The theme is Knowledge about the Behavior and Dangers of Free Sex for Adolescents HKBP Duren Jaya Bekasi is part of the community service UKI with HKBP Duren Jaya in 2022, the target is sisi participants. The material provider is a UKI lecturer who has scientific competence in the field of education and health law, emphasizing that it is necessary to have self-mastery, controlled biological desires by implementing an ethical, disciplined life and being responsible for their reproductive organs to prevent sexual crimes such as sexual harassment, rape and abortion. The threat of premarital sex that still occurs in Indonesia requires attention from parents and other related parties. Pregnancy out of wedlock at an early age will delay success in achieving your goals, counseling on the dangers of free sex needs to be carried out continuously by involving families, schools of religious leaders, and community organizations.*

*Keywords: reproduction, free sex, crime*

---

## PENDAHULUAN

PkM merupakan kewajiban dan memberi kesempatan kepada dosen dan mahasiswa secara bersama-sama membantu masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan dan pemecahan masalah. Pengabdian bagi masyarakat yang kerap dilakukan oleh dosen dan mahasiswa memiliki tujuan yaitu memberdayakan masyarakat, agar terjadi sebuah proses pencarian (research) dimana secara bersama-sama mencari jalan terbaik dalam menyelesaikan persoalan yang hadapi. Dosen dan mahasiswa berperan menjadi pendamping disaat peranny dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghadapi problem sosial. Kegiatan pengabdian masyarakat diprogramkan sebagai proses pembelajaran hidup bermasyarakat (pengabdian). dengan demikian maka orientasi program pengabdian masyarakat lebih berkisar pada: (1) pelayanan masyarakat, memberi dorongan untuk membangkitkan semangat dan menyadarkan masyarakat dalam melakukan perubahan disaat menghadapi masalah, (2) Pendampingan untuk menyelesaikan berbagai pekerjaan di masyarakat (Sihotang, H., Nadeak, B., & Siregar, R. (2020).

Periode menjadi remaja merupakan proses tumbuh kembang secara fisiologi, dimana terjadi perubahan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, ketika masa anak akan mengalami proses pertumbuhan, sehingga menimbulkan perubahan secara fisik maupun psikologis. Kelompok remaja muda merasakan masalah psikososial, seperti persoalan kejiwaan dampak terjadinya perubahan sosial

Usia remaja merupakan periode pengembangan kemampuan social skill. Hubungan tidak hanya terbatas dalam lingkungan keluarga atau teman dekat, dan membentuk rasa empati pada teman sebaya. Masa ini, perilaku remaja cenderung bergaul dengan teman sejenis maupun lawan jenis. Adaptasi terhadap kemampuan tersebut menunjukkan remaja dapat beradaptasi dengan baik, dan mempengaruhi perkembangan psikologis

Pembagian usia remaja, yaitu antara 13 hingga 18 tahun. Pendapat Thornburgh (1982), batasan usia tersebut ialah batasan tradisional, sementara aliran kontemporer membagi usia remaja antara 11 hingga 22 tahun. Kemudian Thornburgh membagi usia remaja menjadi tiga kelompok, yaitu: 1) remaja awal antara

11 hingga 13 tahun, 2) remaja pertengahan antara 14 hingga 16 tahun dan 3) remaja akhir antara 17 hingga 19 tahun. Menerapkan hidup sehat dalam hal kesehatan reproduksi remaja merupakan yang utama, masa ini adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik terutama dalam menjaga kebersihan khususnya remaja putri. Mendapatkan Pengetahuan tentang masalah reproduksi yang komprehensif wajib dimengerti oleh remaja laki-laki dan perempuan, sehingga menjadi kebiasaan yang benar terhindar dari pergaulan yang salah yang merugikan bagi remaja itu sendiri

Menjaga kesehatan reproduksi agar tetap sehat dapat diterapkan dengan membiasakan pola makan yang sehat, berolahraga serta mengkonsumsi vitamin dan suplemen. Peran Orang tua sangatlah penting dalam kehidupan remaja, sehingga perlu lebih intensif dalam menanamkan nilai moral yang baik kepada anaknya. Bukan hal yang tabu apabila orangtua mampu menjelaskan kerugian dari hubungan seksual pranikah dari pandangan etika, norma dan agama. Karena ketidaktahuan bisa berdampak terjadinya perilaku seks bebas, yang beresiko hingga konsekuensinya. Orang tua perlu menyaring sumber

informasi agar pengetahuan yang disampaikan kepada remaja akurat, tidak menimbulkan kekhawatiran berlebihan pada remaja, dengan menerapkan prinsip kasih sayang dan keterbukaan maka remaja akan merasa lebih nyaman dan terbuka untuk membicarakan masalahnya terkait kesehatan reproduksi.

Ada fenomena didalam masyarakat terutama remaja saat ini yang tentu tidak terlepas dari pengaruh terbukanya segala akses informasi lewat teknologi digital, tercatat sekitar 33,3% remaja perempuan dan 34,5% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun mulai berpacaran pada saat mereka belum berusia 15 tahun. Tentu kelompok usia tersebut dikhawatirkan belum memiliki keterampilan hidup (life skills) yang memadai, terbatas pengetahuan hukum dan memecahkan masalah seksual belum berfikir secara komprehensif.

## **METODE**

Metode yang di pergunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah dalam bentuk penyuluhan dibidang kesehatau dan hukum dengan cara memberikan motivasi serta pemahaman kepada remaja bahaya seks bebas. Menurut Teori Blum, ia menyebutkan bahwa derajat kesehatan ditentukan oleh 40%

faktor lingkungan, 30% faktor perilaku, 20% faktor pelayanan kesehatan, dan 10% faktor genetika (keturunan).

Sehingga UKI perlu menggerakkan remaja HKBP Duren jaya agar terjadi perubahan mulai dari perilaku dalam menjaga kesehatan reproduksinya, dipahami bahwa remaja yang sehat akan menjadi penerus bangsa di nergeri ini. Pengetahuan tentang bahaya seks bebas ada tuntutan pidana yang senantiasa mengancam menjadi pertimbangan remaja HKBP Duren jaya dalam berperilaku didalam masyarakat. Pengetahuan yang benar akan mlahirkan perubhan sikap dan perilaku yang benar,

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Masa remaja akan memasuki suatu periode masa pematangan organ reproduksi, dan sering disebut masa peralihan. Fase perubahan fisik primer maupun sekunder akan terjadi sebagai tanda pertumbuhan dimulai, lalu dibutuhkan waktu penyesuaian untuk membiasakan dengan perubahan-perubahan yang terjadi. Periode matangnya organ seksual memberi pengaruh pada kejiwaan remaja. Ketika adanya hambatan seperti keterbatasan akses, kurangnya informasi yang tepat mengenai seksualitas dan kesehatan reproduksi bagi remaja dapat berdampak negatif dalam

kehidupannya, contoh terjadinya kasus seksual bebas diusia dini, Kehamilan Tidak Diinginkan/KTD, unsafe abortion, LGBT dan lain-lain.

Penyampaian materi penyuluhan bagi remaja HKBP Duren Jaya diawali dengan menjelaskan sistem reproduksi pria dan wanita, diman organ dibagi secara eksternal/luar dan internal/dalam. organ sistem reproduksi pria sebagian besar terletak di luar tubuh, sedangkan organ reproduksi wanita berada lebih banyak di dalam tubuh. Organ reproduksi pria berfungsi untuk memproduksi, menyimpan, dan menyalurkan sperma kemudian membuahi sel telur. Sementara organ reproduksi wanita berperan memproduksi sel telur dan tempat janin berkembang hingga proses persalinan tiba.

Menurut data Badan Pusat Statistik populasi remaja (10-19 tahun) sebesar 17% dari total penduduk di Indonesia sekitar 46 Juta Jiwa. Provinsi yang memiliki populasi remaja 5 besar tertinggi salah satunya adalah Jawa Barat (UNICEF, 2021). Dengan berbagai gaya hidup remaja tidak terlepas adanya perubahan pandangan seksual diantara kelompok ini, bahaya seksual bebas yang kebablasan mengarah kepada orientasi seksual menyimpang kearah LGBT.

Berdasarkan Hasil survei YPKN terdapat 5000 orang di Jakarta teridentifikasi Homoseksual. Hasil Oetomo 2016, memperkirakan 1% dari total penduduk Indonesia adalah pasangan homoseksual.

Remaja merupakan pemegang tongkat estapet pemimpin masa depan baik di keluarga, gereja, dan masyarakat. Remaja diakui memiliki pola kehidupan yang unik, mereka penuh dengan gelora, minat mereka membentuk kelompok atau sering disebut geng. Remaja merupakan segmen perkembangan individu yang sangat penting, yang diawali dengan matangnya organ-organ fisik (seksual) sehingga mampu bereproduksi. Remaja adalah mereka yang berada pada tahap transisi antara zaman kanak-kanak dan dewasa yang berusia di antara 12 hingga 21 tahun. Remaja Kristen memiliki karakteristik diantaranya; 1) menerima Tuhan Yesus sebagai Juruslamat; 2) senang belajar memiliki motivasi berprestasi; 3) bertanggung jawab berawal dari diri sendiri, keluarga, gereja, masyarakat; 4) suka menolong baik dalam keluarga maupun di masyarakat; dan 5) menjaga pergaulan demi masa depan.

Saat ini pergaulan bebas semakin mengkhawatirkan bagi remaja, baik di daerah maupun di kota besar.

Pergaulan bebas bahkan sudah sampai pada perilaku seks bebas. Pergaulan bebas sudah melewati batas wajar bahkan sudah sampai pada taraf melanggar norma yang berlaku, adat istiadat, kaidah-kaidah yang berlaku dalam masyarakat. Hal ini dapat kita lihat para remaja begandengan tangan dengan lawan jenis, berpelukan dengan lawan jenis, berpakaian ketat serta hubungan seks bebas yang berdampak berisiko tinggi terkena infeksi menular seksual (IMS).

Seks bebas seringkali mengacu pada seks yang tidak aman, dan akan membawa dampak negatif pada setiap pelakunya. Seks bebas dapat diartikan juga perilaku diluar nikah. Seks bebas merupakan hubungan seksual tanpa ikatan, yang menyebabkan berganti-ganti pasangan (Wicaksono, 2005). Lebih lanjut dikatakan Nugroho bahwa perilaku penyimpangan seksual didalamnya terdapat unsur-unsur kebebasan, seperti bebas melakukan hubungan seksual sebelum menikah, bebas berganti-ganti pasangan, dan bebas melakukan hubungan seksual pada usia dini (Nugroho, C.,2017). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dikatakan seks bebas adalah hubungan seksual tanpa ikatan yang membawa dampak negatif bagi pelakunya.

Berdasarkan sumber Komnas Perlindungan Anak (KPAI) dan Kementerian Kesehatan menyatakan hasil survei menunjukkan 62,7% remaja di Indonesia pernah melakukan hubungan seks bebas atau seks diluar nikah (Setiawan,2019). Dapat dimaknai bahwa lebih banyak para remaja sudah pernah melakukan hubungan seks bebas dibandingkan dengan yang tidak, ini sangat mengkhawirkan. Kota Tangerang Selatan sampai dengan akhir 2021 tercatat sekitar 276 kasus hamil diluar nikah. Di Jogjakarta tercatat angka kehamilan (2022) sebanyak 45.589 kasus.1 Remaja yang sudah berpandangan salah terhadap alat teproduksinya berpotensi menggunakan alat reproduksinya untuk hal-hal yang melanggar norma kesusilaan dan melakukan kejahatan seksual. Tindak kejahatan adalah suatu fakta sosial yang terjadi disetiap tempat dan waktu (Matalata, 1987:35). Hal ini menandakan bahwa kejahatan tidak saja masalah bagi masyarakat tertentu secara lokal maupun nasional, bahkan menjadi masalah bagi seluruh masyarakat di dunia, masa lalu, saat ini dan yang akan datang, maka dapat dikatakan bahwa tindak kejahatan sebagai universal phenomenon (Arief, 1994: 2). Kejahatan yang dimaksud juga menyangkut kejahatan seksual

seperti pelecehan seksual, perkosaan dan pekerja seksual dibawah umur, tidak menutup kemungkinan bahwa pelakunya dari semua golongan usia Penerapan sanksi pidana bagi pelaku pemerkosa anak diatur dalam KUHP pada Pasal 287 ayat (1) KUHP yaitu: "Barang siapa bersetubuh dengan perempuan yang bukan istrinya, sedang diketahuinya atau harus patut disangkanya, bahwa umur. perlindungan hukum kepada anak korban dijelaskan dalam pasal 81 Undang-undang nomor 35 tahun 2014 Sanksi pelaku pemerkosaan anak di bawah umur adalah kurungan selama 5-15 tahun."

Ancaman pidana dalam UU Perlindungan Anak, terutama pasal-pasal pelecehan seksual dan kekerasan seksual (UU Perlindungan Anak mengistilahkan "melakukan kekerasan memaksa anak melakukan persetubuhan), dimana ancaman pidana minimal dan ancaman pidana maksimalnya semuanya sama, baik pelecehan maupun kekerasan seksual (perkosaan). (Rospita Siregar dkk., 2022: 141-142)"

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan begitu penting untuk membekali remaja HKBP Duren jaya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku remaja

melakukan seks bebas dan dampaknya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi remaja melakukan seks bebas, diantaranya (1) spiritualitas, (2) pendidikan, (3) lingkungan, (4) ekonomi, (5) komunikasi dalam keluarga, (6) rasa ingin tahu yang tinggi, (7) penggunaan media sosial.

Pertama faktor spiritualitas. Perkembangan zaman saat ini memengaruhi dan berdampak bagi kehidupan manusia, dampak positif dan dampak negatif. Usia remaja merupakan usia yang amat potensial dalam perkembangannya. Oleh karena itu, mengajarkan spritual merupakan waktu yang tepat dan sangat krusial dalam keluarga. Spriritualitas memberikan arah dan pedoman berkehidupan yang menjadi kekuatan individu berhubungan dengan Tuhan dan dengan sesama manusia. Keluarga yang dibangun dengan spiritualitas yang baik tentu dapat akan menjadi pondasi dari kehidupan sehari-hari. Ajaran agama akan membentengi perilaku. Sebaliknya apabila spiritualitas yang rendah maka kemajuan zaman dapat merusak perkembangan para remaja. Remaja masih berada pada transisi menuju dewasa yang masih labil, dan masih menunjukkan keegoisan dan keinginannya sendiri. Misalnya remaja

pria merokok, remaja perempuan menggunakan kosmetik yang berlebihan, berpacaran bergandengan tangan dan lain sebagainya. Hasil penelitian (Zega, Y. K., 2021) menunjukkan bahwa remaja yang memiliki spritualitas yang tinggi akan mampu mengontrol diri tidak mau melakukan perbuatan yang merugikan dan sebaliknya.

Kedua faktor Pendidikan. Pendidikan menjadi kebutuhan yang utama dalam proses perkembangan intelektual, sikap, dan keterampilan seseorang. Dengan pendidikan akan berpengaruh terhadap perkembangan intelektual yang maksimal, dengan pendidikan remaja mampu mempergunakan sarana seperti gadget sebagai alat untuk mendapatkan informasi dalam pengembangan wawasan yang lebih luas dan mendalam. Dengan demikian dapat dikatakan remaja mampu memakai waktu untuk belajar dan berdiskusi dengan teman sebaya.

Ketiga, faktor lingkungan. Manusia memiliki sifat dan perilaku baik atau kurang baik. Berkembangnya sifat dan perilaku dipengaruhi lingkungan. Bila lingkungan baik tentu kita akan melakukan sesuatu yang baik pula. Sebaliknya jika lingkungan kita tidak baik maka akan akan mempengaruhi

perilaku sesuai dengan lingkungan ditempatnya berada. Misalnya remaja merokok karena pengaruh lingkungannya merokok.

Keempat faktor ekonomi, diperoleh dari 94 responden sebagian besar kategori ekonomi sosial tinggi 60 orang (62,8%), lalu kategori sosial ekonomi sedang ada 27 orang (29,8%), dan 7 orang (7,4%) dengan sosial ekonomi rendah (Yani, L. I., Realita, F., & Surani, E. (2020).

Kelima faktor komunikasi dalam keluarga. Keluarga merupakan suatu wadah dan lingkungan yang paling kecil sebagai wadah dalam pembentukan karakter anak termasuk remaja (Sihotang, H., & Datrix, S., 2018). Komunikasi interpersonal antara anak dengan orangtua dalam keluarga sangat mendukung perkembangan anak. Orangtua yang mau mendengarkan keluh kesah anak akan memberikan keterbukaan anak atas pergaulan remaja. Tentu orangtua dapat memberikan rambu-rambu terhadap anak remajanya agar dapat menyaring hal yang baik atau yang tidak baik.

Keenam, faktor ingin tahu. Masa remaja adalah masa dimana ingin mengetahui lebih tinggi (high curiosity). Sikap dalam mengetahui sesuatu yang tinggi sering membuat remaja ingin

sama seperti orang dewasa padahal sesungguhnya remaja belum mampu memikirkan dampak yang akan terjadi.

Ketujuh, faktor penggunaan media sosial. Saat ini adalah berada pada masa kemajuan teknologi yang pesat. Remaja milenial yang sangat melek dengan teknologi dengan mudah memperoleh berbagai informasi yang berdampak pada sisi positif apabila teknologi media sosial dipergunakan pada perkembangan pengetahuan dan skill. Namun dampak negatifnya juga bisa terjadi apabila media sosial digunakan untuk menonton film porno misalnya, dan lain sebagainya.

### **Sistem Reproduksi Pria**

Susunan dan bentuk anatomi organ reproduksi eksternal pada pria terdiri dari:(a) Penis adalah organ untuk berhubungan seksual, sperma akan keluar disaat orgasme:(b) Skrotum adalah kantong kecil dan berotot fungsi melindungi testis, beserta saraf dan pembuluh darah:(c) Testis adalah terletak di dalam skrotum, berfungsi sebagai kelenjar tempat sperma dan testosteron diproduksi.

Struktur organ reproduksi pria internal (organ asesoris yang terdiri dari uretra, vas deferens, epididimis, vesikula seminalis, duktus ejakulatorius, kelenjar prostat, dan kelenjar bulbourethral. Organ



asesoris ini berfungsi untuk memproduksi, menyimpan, dan berhubungan dengan keluarnya sperma.

Vitalitas organ reproduksi pria berkaitan dengan kerja hormon testosterone, YANG memiliki manfaat dalam perkembangan karakteristik pria, yaitu bentuk tubuh dan gairah seksual. Hormon testosterone, beserta FSH (follicle stimulating hormone) dan LH (luteinizing hormone), turut berperan dalam pembentukan sperma.

### **Sistem Reproduksi Wanita**

Susunan dan bentuk anatomi organ reproduksi perempuan antara lain: (a) Ovarium yaitu kelenjar berbentuk oval dan berukuran kecil yang terletak di kedua sisi rahim. Berperan menghasilkan sel telur, hormon estrogen dan progesteron: (b) Tubafalopi berbentuk seperti tabung kecil yang menempel di bagian atas rahim, fungsinya sebagai jalur sel telur untuk bergerak dari ovarium ke rahim: (c) Uterus (rahim) Rahim yaitu organ berongga berbentuk seperti buah pir merupakan tempat janin untuk berkembang semasa kehamilan: (d) Vagina merupakan jalur yang menghubungkan serviks (mulut rahim) ke bagian luar tubuh. Vagina dikenal juga sebagai jalan lahir. Saat

berhubungan seksual, sperma akan disalurkan oleh penis melalui dalam organ ini.

Organ reproduksi wanita juga dilengkapi dengan organ reproduksi eksternal, seperti: labia mayora, labia minor, kelenjar Bartholin dna Clitoris. Sistem reproduksi wanita saling berhubungan dengan empat hormone reproduksi utama seperti FSH, LH, Estrogen dan progesteron. FSH dan LH berfungsi dalam proses pembentukan sel telur di ovarium, sedangkan estrogen dan progesteron berfungsi saat terjadi kehamilan.

Sistem organ reproduksi yang sehat dapat tercapai apabila menerapkan pola hidup sehat, rajin berolahraga, makanan gizi seimbang, juga melakukan berperilaku seksual aman. Bagi wanita, dianjurkan untuk menjalankan hal berikut: a) Menjaga kebersihan daerah kemaluan dengan gunakan air bersih yang mengalir; b) Memilih jenis Pembersih alat vagina yang khusus; c) Memilih jenis sabun mandi, shampoo, bahan pembersih pakaian, dan pelumas yang sesuai dengan jenis kulit, waspada bagi yang memiliki kulit sensitive.

Untuk pria, dianjurkan untuk melakukan hal berikut; a) Membersihkan organ penis, skrotum, perineum (pembungkus organ skrotum

dan anus) menggunakan air bersih dan mengalir; b) Menerapkan cara mencukur rambut kemaluan yang benar dan menghindari iritasi; c) Membasakan untuk membuka lipatan kulup penis yang tidak disunat, lalu mengeluarkan smegma atau kotoran, tindakan ini juga menghindari risiko terjadinya balanitis.

### **Kebutuhan Remaja**

Informasi yang dibutuhkan remaja terkait dengan bermacam-macam informasi yang akurat tentang seksualitas dan kesehatan reproduksi harus dikemas sesuai dengan kebutuhan remaja, seperti konsumsi remaja yang hidup dipedesaan berbeda dengan remaja perkotaan. Kerentanan terkena penyakit Infeksi menular Seksual (IMS) bagi 'remaja jalanan' (anak jalanan) dan remaja sekolah tentu ada perbedaan. Bagi Remaja yang menjadi buruh pabrik pasti mempunyai karakteristik dan permasalahan yang berbeda dengan remaja yang bekerja disektor informal, dan lainnya. Perlu pendekatan yang spesifik dan sesuai dengan kebutuhan sosial dan budaya yang dihadapi masing-masing remaja.

Sesungguhnya kebutuhan riil secara umum menyangkut hak dasar remaja atas informasi yang berkaitan

dengan seksualitas dan kesehatan reproduksi seperti; a) Tersediannya layanan yang ramah, dan aksesibilitas yang tinggi bagi remaja dimungkinkan tanpa memandang usia, seks, status, dan keuangan; b) Tersediannya dukungan yang memenuhi hak setiap remaja untuk menikmati seks dan ekspresi seksualitasnya sesuai cara dan pilihan sendiri; c) Terbuka akses mendapatkan informasi pendidikan tentang reproduksi dan seksualitas, sehingga aksesibilitas tetap mudah, sehingga sikap remaja menjadi independensi dan percaya diri; d) Dipastikan terjaganya simpan rahasia bagi relasi sosial dan seluruh aspek dari seksualitasnya; e) Mudahnaya mendapatkan informasi yang dapat diakses oleh remaja sesuai dengan perkembangannya; f) Bagi remaja yang aktif secara seksual atau tidak; juga memiliki ketertarikan dalam keragaman orientasi seksual juga mendapat informasi yang benar dan kenyamanan; g) Bagi remaja memiliki ketrampilan melakukan negosiasi dengan relasi sosialnya, termasuk dalam masa pacaran atau saat tindakan seks (bagi yang seksual aktif).

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Pembekalan tentang fungsi organ kesehatan reproduksi yang benar ditambah pemahaman tentang hukum kesehatan yang komprehensif, diharapkan akan memberi dampak bagi remaja supaya lebih bertanggung jawab dalam berbuat dan mengambil keputusan dikaitkan dengan kesehatan reproduksinya. Peran keluarga, sekolah, gereja, lingkungan maupun dinas terkait. Generasi remaja yang berkualitas dianjurkan, sebagai berikut:

- Sanksi Pidana diberlakukan bagi siapa saja yang melakukan kejahatan , sesuai dengan hukum positif berlaku bagi segala golongan usia;
- Remaja memperbanyak kegiatan positif, misalnya mengikuti kegiatan di gereja, diskusi kelompok belajar, mentoring, dan lainnya;
- Remaja cerdas menggunakan gadget menghindari konten porno;
- Remaja diperkenalkan dengan pengetahuan tentang seks sedini mungkin diawali dari keluarga dilanjutkan dengan peran sekolah dan gereja;
- Melalui peran guru melakukan sedini mungkin pemetaan Karir dan Langkah pengembangan karir remaja HKBP Duren jaya (Career mapping and Career Path);
- Landasan Pengembangan Karir dimulai dengan menanamkan etika dan perilaku yang

baik, disiplin, jujur,berkomitmen, dan dapat dipercaya.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Rasa terima kasih disampaikan untuk pimpinan umat Pdt Pantas Manalu, S.Th, ibu Pdt. Rittar M.br. Simorangkir, S.Th, bapak/ibu penatua gereja HKBP Duren Jaya Bekasi dan panitia sebagai penyeenggara dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat, terkhusus kami ucapkan kepada pimpinan LPPM UKI yang telah memberi dana PkM.

### **REFERENSI**

- Bateman., Thomas S Edition (2019) "Management: the new competitive landscape", The Mc Graw Hill., Coy Nugroho, C. (2017)." Pengetahuan Remaja Kelas XI Tentang Seks Bebas", Jurnal AKP, 6(1)
- Rahmayanti, R., Wicaksono, L., & Yuline, Y." Analisis pemahaman informasi dampak seks bebas pada peserta didik SMP Negeri 1 Siantan", Jurnal pendidikan dan pembelajaran khatulistiwa, 9(12)
- Richard L. Daft (2016) "Management Twelfth Edition. Publiher: Amazon.com. Book

Rospita Siregar, dkk, 2022 "Tindak pidana dalam KUHP", Penerbit Widina, Bandung:141-142

Rina Andriani<sup>1</sup>, Suhrawardi<sup>2</sup>, Hapisah<sup>3</sup>  
/Article%20Text-3454-1-10-20220228.pdf

Setiawan, A., & Winarti, Y. (2019). "Hubungan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas pada Remaja di SMA Negeri 16 Samarinda". *Borneo Student Research (BSR)*, 1(1), 115-119

Sihotang, H., & Datrix, S. (2018). "Character education in schools implementing national curriculum and international baccalaureate". *Jurnal Bimbingan dan Konseling (TERAPUTIK)*, 1(3), 192-201.

Tampubolon, MP, Prof Dr. (2018) "Organization Behavior", Edisi ke-4. Ghalia Indonesia, Bogor

Yani, L. I., Realita, F., & Surani, E. (2020). "Pengaruh Sosial Ekonomi Dan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Seksual Remaja Di Sma Kesatrian 1 Kota Semarang". *Link*, 16(1), 36-41.

Zega, Y. K. (2021). "Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga: Upaya Membangun Spiritualitas Remaja Generasi Z". *Jurnal Luxnos*, 7(1), 105-116.

<https://lifestyle.sindonews.com/read/683391/156/3-kota-di-indonesia-dengan-jumlah-pelajar-hamil-di-luar-nikah-terbanyak-nomor-2-capai-ribuan-1644573776>